

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA  
TEMA 5 SUB TEMA 1 KELAS III  
SD 2 AISYIYAH MATARAM**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Memperoleh Sarjana S1 (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**ARIS NUR FAUZI**

**NIM. 118180026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP**  
**MINAT BELAJAR SISWA PADA TEMA 5 SUBTEMA 1**  
**KELAS III SD 2 AISYIYAH MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 24 Mei 2023

Dosen pembimbing I

  
Hafidurrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

Dosen pembimbing II

  
Sukron Fujiaturrahman, M.Pd  
NIDN. 0827079002

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi

  
Hafidurrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA PADA TEMA 5 SUBTEMA 1  
KELAS III SD 2 AISYIYAH MATARAM**

Skripsi atas nama Aris Nur Fauzi telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Selasa, 27 Juni 2023

**Dosen Penguji:**

1. Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

( Ketua Penguji )

(.....)

2. Yuni Marivati, M.Pd  
NIDN. 080608802

( Anggota Penguji I )

(.....)

3. Arpan Islami Bilal, M.Pd  
NIDN. 0806068101


( Anggota Penguji II )

(.....)

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan**



Signature of Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si  
NIDN. 0821078501

## PERNYATAAN LEMBAR

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan , universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Aris Nur Fauzi

Nim : 118180026

Alamat : BTN Kekalik Jaya

Memang benar skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jka dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



ARIS NUR FAUZI  
NIM. 118180026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIS NUR FAUZI  
NIM : 118180026  
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 27 September 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 085 339922054  
Email : arisnurfauzi198@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat  
Belajar siswa pada Tema 5 subtema 1 kelas III  
SD 2 Aisyiyah Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 9 Agustus 2023

Penulis



ARIS NUR FAUZI  
NIM. 118180026

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. why  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIS NUR FAUZI  
NIM : 118180026  
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 27 september 2000  
Program Studi : PDSO  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 339 922 059 / arisnurfauzi198@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Asyiyah Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 9 Agustus ..... 2023  
Penulis



ARIS NUR FAUZI  
NIM. 118180026

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. why  
NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,  
Sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”  
( QS Ar Rad:11 )

“menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan.  
Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga.”  
( Abduraahman Wahid )

### Persembahan

Bismillahirrohmanirahim

Alhamdulillahirobilalamin atas segala nikmat, taufik serta karunia yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan, sholawat serta salam selalu saya ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam, semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafa'at darinya, Aamiin. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Nasarudin dan Ibu Nurlaili yang telah menjadi motivator terhebat, sumber penyemangat hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan saya, membimbing, menyayangi serta tidak pernah letih berjuang untuk mebiayai hidup dan pendidikan saya. Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya yang mampu membuat saya sampai pada titik ini.
2. Teruntuk, adik-adiku dan semua keluargaku yang selalu mendukungku dan memberikan semangat selama ini untuk bisa meraih cita-citaku.
3. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkanku. Terima kasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.

5. Teruntuk sahabatku tercinta, Hidayat, Lanang, Alif, Jimi, Rila, Enta, Wahyu, dan Ardi yang selalu memberikan saran dan motivasi serta membantu dalam penulisan karya ini. Terima kasih atas semua kebersamaan kita selama ini.
6. Teruntuk teman-teman kelas, PGSD kelas A dan teman-teman seperjuangan PGSD UMMAT angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan do'a, penulis ucapkan terimakasih banyak.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi saya pribadi. Disini Penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnaan.

Mataram, 26 Juni 2023

Penulis



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Sub Tema 1 Kelas III SD II Aisyiyah Mataram”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus dosen pembimbing pertama saya
4. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
6. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan proposal ini.

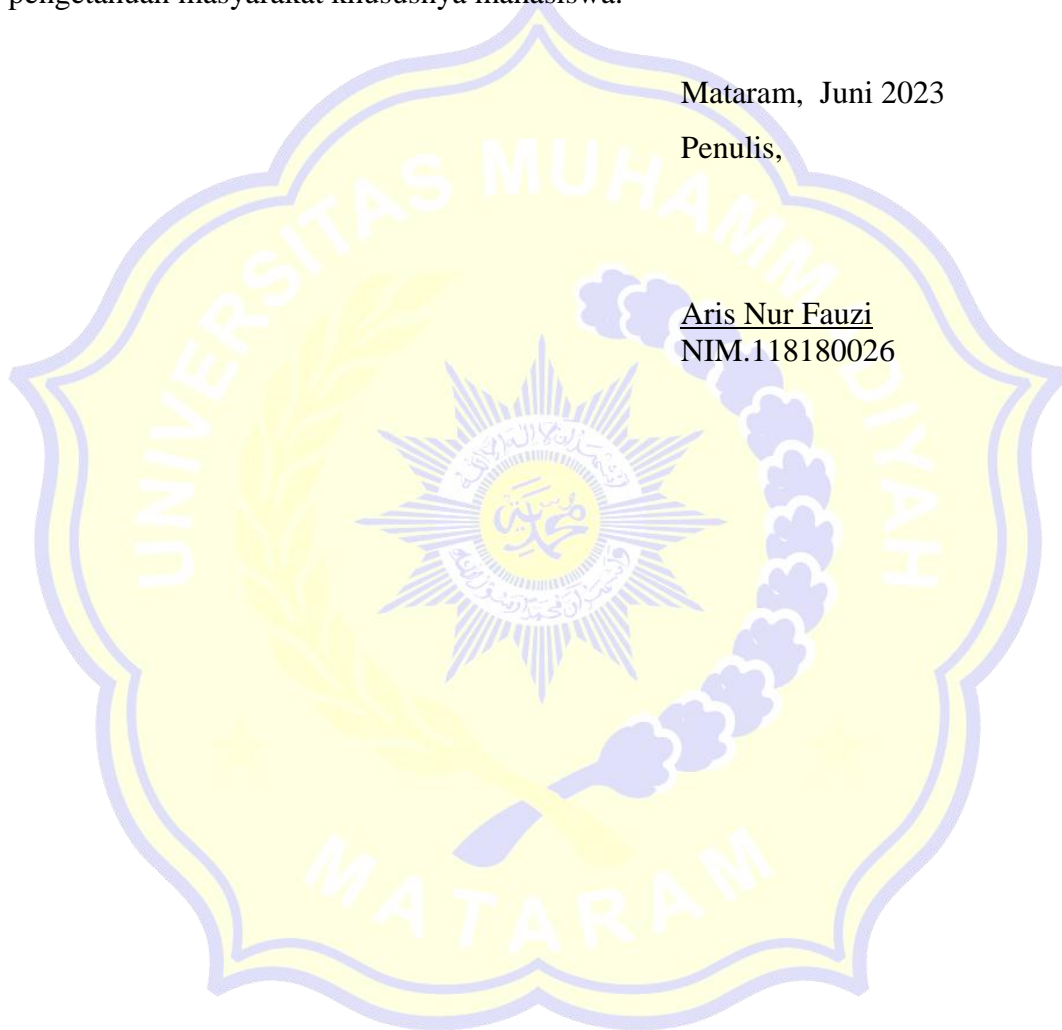
Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan proposal ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, Juni 2023

Penulis,

Aris Nur Fauzi  
NIM.118180026



Aris Nur Fauzi, 118180026. **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.** Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1 : Haifaturrahmah, M.Pd.**

**Pembimbing 2 : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Aisyiyah Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quasi Experimen One Goup Pretest Posttest*. Populasi penelitian ini adalah 15 siswa kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram. hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig (2-tailed)  $0.000 \leq 0,05$ . Maka dari hasil uji tersebut terdapat minat belajar siswa. Perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS 25 versi for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sig (2-tailed)  $0.007 \leq 0,05$ . Maka terdapat pengaruh pada minat belajar. Kemudian dapat ditarik kesimpulan ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Siswa Kelas III SD.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III.

**Kata Kunci:** *Penggunaan Media, Media Audio Visual, Minat Belajar.*

*Aris Nur Fauzi, 118180026. The Effect of Audio-Visual Media Usage on Students' Learning Interest in Theme 5 Subtheme 1 at Grade III of SD 2 Aisyiyah Mataram Academic in Year 2022/2023. A Thesis; Muhammadiyah University of Mataram.*

**Advisor 1 : Haifaturrahmah, M.Pd.**

**Advisor 2 : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd**

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the influence of audio-visual media usage on students' learning interest in Theme 5, Subtheme 1 of Grade III at SD 2 Aisyiyah Mataram. The research adopted a quantitative approach and was conducted at SD 2 Aisyiyah Mataram. The study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest setup. The population of the study consisted of 15 students from Grade III at SD 2 Aisyiyah Mataram. Hypothesis testing was conducted using SPSS version 25 for Windows, employing the Independent Sample T-Test at a significance level of 5%. The obtained results revealed a value of  $t_{count} > t_{tabel}$ , and  $sig$  (2-tailed)  $0.000 \leq 0.05$ , indicating the presence of students' learning interest. Additionally, the hypothesis testing using the same technique showed a value of  $t_{count} > t_{tabel}$ , and  $sig$  (2-tailed)  $0.007 \leq 0.05$ , signifying an impact on students' learning interest. Consequently, it can be concluded that there is a significant influence of audio-visual media usage on students' learning interest in Theme 5, Subtheme 1 of Grade III at SD 2 Aisyiyah Mataram. The null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted, indicating that audio-visual media contributes to enhancing the learning interest of Grade III students.*

**Keywords:** Media Usage, Audio-Visual Media, Learning Interest.

**MENGESAHKAN**

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

**Humnaira, M.Pd**

NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

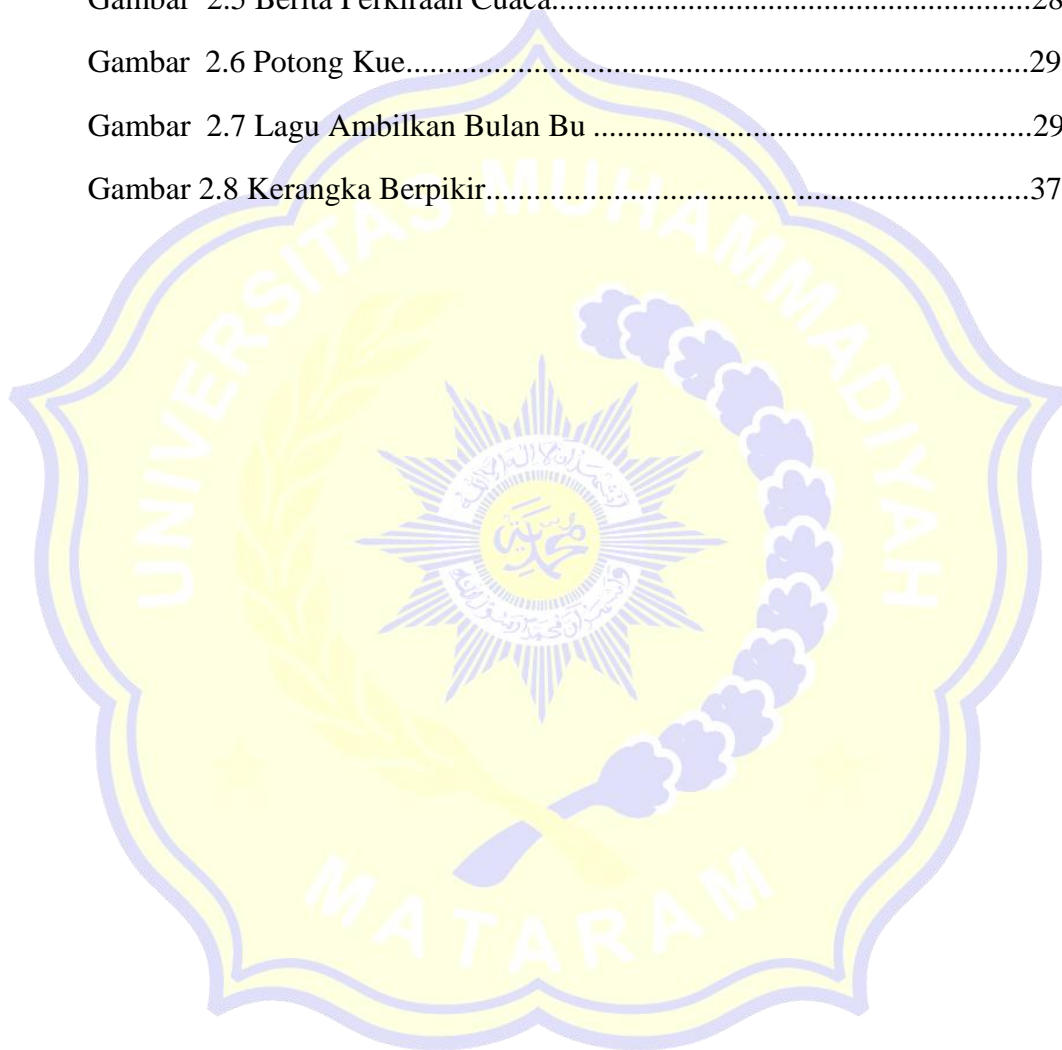
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah. ....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian. ....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Pustaka .....	9
2.3 Kerangka Berpikir .....	37
2.4 Hipotesis. ....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian. ....	38
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Populasi Dan Sampel.....	39
3.4 Variabel Penelitian. ....	40
3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data. ....	40
3.6 Instrumen Penelitian. ....	41
3.7 Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data Penelitian. ....	50
4.2 Pembahasan. ....	57

<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkiraan Cuaca.....	27
Gambar 2.2 Bermain Bola.....	27
Gambar 2.3 Keadaan Cuaca.....	28
Gambar 2.4 Simbool-Simbol Cuaca.....	28
Gambar 2.5 Berita Perkiraan Cuaca.....	28
Gambar 2.6 Potong Kue.....	29
Gambar 2.7 Lagu Ambilkan Bulan Bu .....	29
Gambar 2.8 Kerangka Berpikir.....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian One Group Pretest Posttes Design.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Data Terperinci Kelas III SD 2 Aisyiyah.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Minat Angket .....	42
Tabel 3.4 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran.....	43
Tabel 3.5 Lembar Observasi Media Audio Visual.....	44
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas.....	46
Tabel 3.7 Kriteria N-Gain.....	48
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa.....	53
Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Siswa.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Siswa.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain Minat Belajar Siswa.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	66
Lampiran 2 Surat Keterangan Darisekolah .....	67
Lampiran 3 Lembar Angket Minat Belajar Siswa.....	68
Lampiran 4 Lembar Angket Keterlasanaan Rpp.....	71
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran 6 Rekapitulasi Angket Minat Belajar.....	77
Lampiran 7 Tabulasi Minat Angket.....	78
Lampiran 8 Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	79
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	80
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Dan Homogen.....	82
Lampiran 11 Hasil Uji N-Gain.....	83
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis.....	84
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 (2003). Pendidikan merupakan peranan penting untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seorang lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan, bijak dalam mengambil keputusan, serta sangat berpotensi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 (1), pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Fitria (2014) mendefinisikan pendidikan sebagai proses komprehensif yang mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan yang beragam, yang memiliki dampak abadi pada perkembangan individu sepanjang hidup mereka. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu, mempengaruhi apakah mereka menjadi baik atau buruk. Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu-individu yang terampil yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan bersaing secara efektif di tingkat nasional dan internasional di tengah persaingan global.

Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan ikhtiar yang kompleks. Ini melibatkan pengintegrasian berbagai keterampilan untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran secara efektif kepada siswa. Tujuan utamanya adalah agar pesan-pesan ini dapat diterima oleh siswa dan sebagai akibatnya mereka mengalami perubahan perilaku. Sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembelajaran abad

21. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kreativitas. Pendidikan di sekolah dasar sangat berperan dalam membentuk siswa yang memiliki kemandirian dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. (Haifaturrahmah et al., 2018)

Guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dia berfungsi sebagai motivator dan mentor instruksional bagi siswa. Selain itu, guru harus mampu memberikan pengajaran yang terbaik kepada setiap siswa. Hal ini diperlukan untuk mendorong siswa agar terus mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti pemilihan media, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Aspek yang paling penting dari hal ini adalah bahwa seorang guru harus memahami berbagai sifat kepribadian siswa karena dalam konteks hari sekolah yang khas, ada dua tingkatan sifat kepribadian siswa yang berbeda, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Aisyiyah 2 Mataram menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam memahami materi dikarenakan kurangnya penggunaan media sehingga membuat siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru pun memerlukan media sebagai alat bantu dan membawa semangat baru kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, selain itu media juga berfungsi untuk menyampaikan informasi (materi) pembelajaran.

Satu-satunya manfaat terbesar dari teknologi adalah kemampuannya untuk membuat aktivitas dan pekerjaan manusia sehari-hari menjadi lebih mudah dikelola. Teknologi harus mampu memberikan kontribusi untuk membantu pertumbuhan sektor pendidikan. Orang yang bertanggung jawab dalam situasi ini disebut guru yang harus mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk membantu proses perubahan materi kelas. Hal ini juga

dilakukan agar guru atau tutor dapat menanamkan rasa senang pada peserta didik selama mereka mempelajari materi yang telah diajarkan kepadanya, memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru, sekolah, dan guru lainnya. ditetapkan untuk mereka.

Sebagai hasil dari keadaan dunia saat ini, media pendidikan harus memimpin dalam membuatnya sederhana dan kreatif bagi guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Sebab, pembelajaran yang bagus ialah pembelajaran yang membuat siswanya merasa nyaman, menantang, serta memberi pengetahuan baru padanya. Pada wilayah tertentu khususnya di SD 2 Aisyiyah kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Penggunaan media audio visual tidak selalu efektif dalam menyebarkan informasi pendidikan, terutama di luar kelas. Mengingat hal ini, peran media audio visual dalam pendidikan sangat penting, dan potensi dampaknya terhadap pembelajaran siswa sangat tinggi. Di zaman yang serba modern ini, seorang guru harus memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menggunakan alat peraga audio visual untuk memperkenalkan konsep-konsep baru kepada siswa guna meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mencari solusi dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Tema 5 Sub Tema 1 Kelas III SD 2 Aisyiyah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mencari solusi dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Tema 5 Sub Tema 1 Kelas III SD 2 Aisyiyah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh media audio visual terhadap minat pembelajaran pada Tema 5 Sub Tema 1 di kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan individu. Berikut manfaat penelitian: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan individu. Berikut manfaat penelitian:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi pendidikan, khususnya dengan mengeksplorasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan waktu belajar siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan melalui pemanfaatan media audio visual dalam pendidikan, siswa dapat memaksimalkan waktu dan hasil belajarnya.

##### b. Manfaat Bagi Guru

Mendapatkan wawasan tentang perencanaan dan penerapan pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan antusias.

##### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pembinaan bagi sekolah dalam rangka melaksanakan dan memperluas program pendidikan dalam rangka membantu siswa meningkatkan nilai dan hasil belajarnya.

##### d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon peserta didik untuk suasana pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa” dilakukan oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti pada tahun 2014. Penggabungan media audio-visual dalam proses belajar mengajar berpotensi meningkatkan kejelasan pesan, dan informasi, sehingga memfasilitasi dan meningkatkan pengalaman belajar dan hasil. Para peneliti menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimental, khususnya desain *nonequivalent-group pretest-posttest*, untuk studi mereka. Sampel yang digunakan untuk mewakili populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes objektif. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ . Data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,23 lebih besar dari nilai kritis ttabel (1,690). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat variasi hasil belajar antara siswa yang memanfaatkan media audio visual dengan siswa yang memanfaatkan media gambar dalam konteks pembelajaran IPA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memiliki dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas dua sekolah dasar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual. Selain itu peneliti sama-sama menggunakan model kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Perbedaannya yaitu pada variable yang diukur yaitu lokasi penelitian, dimana Ari Hastuti dan Yudi Budianti mengambil lokasi penelitian di SDN Bantargebang 2 kota Bekasi sedangkan peneliti yaitu di SD 2 Aisyiyah Mataram, serta pada variable yang

diukur dimana Ari Hastuti dan Yudi Budianti mengukur variabel hasil belajar siswa sedangkan peneliti mengukur minat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Darda Abdullah Sjan dan Thia Maryati (2019), Terdapat beberapa permasalahan di lapangan, antara lain diakuinya rendahnya hasil belajar siswa dan kurang dimanfaatkannya sarana, prasarana, dan media pembelajaran, khususnya media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 066 Halimun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif, khususnya menggunakan desain kuasi-eksperimental yang dikenal dengan desain kelompok nonekuivalen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian hasil belajar menghasilkan data yang signifikan. Secara spesifik, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 60,65, meningkat menjadi 85,48 pada *posttest*. Kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual atau perlakuan memiliki rata-rata hasil belajar 49,52 pada *pretest* dan 58,55 pada *posttest*. Hasil analisis data statistik juga menegaskan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima berdasarkan uji-t, dengan nilai t hitung sebesar 3,214 lebih besar dari nilai t kritis sebesar 2,045. Data di atas dengan jelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media aksi atau audio visual berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual. Selain itu peneliti sama-sama menggunakan model kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Perbedaannya yaitu pada variable yang diukur yaitu lokasi penelitian, dimana Darda Abdullah Sjan dan Thia Maryati mengambil lokasi penelitian di SDN 066 Halimun sedangkan peneliti yaitu di SD 2 Aisyiyah mataram, serta pada variable yang diukur Darda Abdullah Sjan dan Thia Maryati mengukur variabel hasil belajar siswa sedangkan peneliti mengukur minat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Desi Patmawati (2018) dengan judul pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar. Di sekolah dasar, guru sering menggunakan

metode ceramah untuk menyampaikan dan memperlancar proses pembelajaran. Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran inovatif yang berpotensi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa belum memenuhi target yang diharapkan. Sampel penelitian terdiri dari siswa Kelas III A dan Kelas III B SD Negeri 1 Parakansag, dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 24 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada jenis bahan ajar yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Soal objektif digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas III B apabila menggunakan model pembelajaran tanpa media Audio Visual tergolong tinggi (73). Namun hasil normal gain menunjukkan nilai 0,44 yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Hasil belajar siswa yang dicapai melalui penggunaan media Audio Visual pada kelas eksperimen tergolong sangat tinggi dengan skor 88. Tingkat peningkatannya tergolong normal dengan gain 0,67 yang menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual telah cukup efektif. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Hal ini didukung dengan nilai gain rata-rata sebesar 0,67 (yang dianggap cukup efektif) pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan nilai gain rata-rata sebesar 0,44 (yang dianggap kurang efektif) pada kelas kontrol. Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen berbeda 0,23.

Perbedaan nya yaitu pada variabel yang diukur yaitu lokasi penelitian dimana Desi Patmawati mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Parakannyasag, sedangkan peneliti yaitu di SD 2 Aisyiyah Mataram, serta pada variabel yang diukur Desi Patmawati hasil belajar siswa sedangkan peneliti mengukur minat belajar siswa.



## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich sebagaimana dikutip dalam Rusman (2017), media berfungsi sebagai sarana komunikasi. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan kependekan dari kata "perantara". Ini mengacu pada sarana komunikasi yang bertindak sebagai penghubung antara sumber pesan (pengirim) dan penerima pesan (penerima). Heinich melakukan analisis terhadap berbagai bentuk media, termasuk film, televisi, diagram, bahan tertulis, komputer, dan infrastruktur. Media ini dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berharga ketika secara efektif menyampaikan pesan yang selaras dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Triswardani (2018), media adalah alat berharga yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Media dapat berfungsi sebagai alat belajar yang berharga yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Media memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan persuasif dan efektif melibatkan pikiran, emosi, dan motivasi audiens atau siswa, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut penelitian Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015), media pembelajaran mencakup semua unsur proses pembelajaran, meliputi aspek fisik dan teknis. Sumber daya ini dapat sangat membantu guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih mudah diakses dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joni Purwono dan kawan-kawan pada tahun 2014, ditemukan bahwa media

pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Media memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan membuatnya lebih menarik dan menyenangkan. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pendidikan yang berkembang pesat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, peneliti dapat memahami dan menyimpulkan bahwa media pembelajaran ialah suatu alat yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik untuk membantu menyampaikan materi atau teori pelajaran guna menyempurnakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Media pembelajaran juga sangat penting digunakan dan dimanfaatkan oleh seorang guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran adalah cara guru dan siswa berinteraksi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media dapat menyampaikan informasi melalui kata-kata, gambar, grafik, dan warna, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dengan media, pembelajaran akan lebih mudah dicapai dalam waktu dan tenaga yang sesingkat mungkin.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Rusman (2017): ada 7 media pembelajaran yaitu:

##### 1) Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat berharga yang dapat secara efektif memperjelas, menyederhanakan, memperlancar, dan melibatkan siswa dengan pesan atau materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Selain itu, sistem manajemen pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu mereka sendiri, sesuai dengan minat, kemampuan, dan preferensi

mereka. Dampak di dalam kelas diharapkan dapat merangsang, menambah pengalaman, dan mendorong pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

2) Sebagai Komponen Dari Subsistem Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari berbagai sub komponen, salah satunya adalah komponen media pembelajaran. Memiliki sistem pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menunjukkan keberhasilan atau hasil dari suatu proses pembelajaran.

3) Sebagai Pengarah Dalam Pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami dan menjadi lebih sadar akan materi pelajaran yang mereka pelajari. Banyak lembaga pendidikan gagal mencapai hasil yang memuaskan dalam hal hasil belajar siswa karena pemanfaatan teknologi pendidikan yang kurang optimal.

4) Sebagai Permainan Atau Membangkitkan Perhatian Dan Motivasi Siswa.

Karena media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan memotivasi mereka untuk belajar, hal itu dapat meningkatkan motivasi dan ingatan mereka. Media pembelajaran dapat memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang kurang mampu memahami apa yang didengar atau dilihatnya, atau yang kurang percaya diri terhadap kemampuan belajarnya.

5) Meningkatkan Hasil Dan Proses Pembelajaran.

Dari segi kualitas dan kuantitas, media pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Akibatnya, ketika menggunakan media pendidikan,

pendidik harus mempertimbangkan mekanisme pembelajaran media.

6) Mengurangi Terjadinya Verbalisme.

Siswa sering menemukan verbalisme saat belajar. Ini terjadi ketika penjelasan atau instruksi guru terlalu abstrak atau konteksnya kurang bermakna. Selain itu, tidak adanya ilustrasi atau contoh lebih lanjut berkontribusi pada masalah. Akibatnya, siswa mungkin mendapati diri mereka mampu mengkomunikasikan informasi, tetapi kesulitan untuk benar-benar memahami makna dan karakteristik dari objek yang sedang dibahas. Media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan informasi kepada siswa.

7) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, Tenaga, dan Daya Indra.

Objek pembelajaran bervariasi dalam ukuran, bentuk, dan tingkat risiko, sehingga perlu menggunakan alat untuk menentukan kedekatannya secara akurat.

Berdasarkan fungsi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran merupakan alat bantu seorang untuk menyampaikan informasi supaya memudahkan proses pembelajaran.

**c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Rusman dan Triswardani (2018), ada tiga jenis media yang dapat dimanfaatkan:

1. Media visual, yaitu Media visual mengacu pada konten yang hanya dapat dirasakan melalui indera penglihatan. Ini termasuk media yang dapat diproyeksikan, yang dapat berupa gambar diam atau gambar bergerak.
2. Media audio adalah suatu bentuk media yang berisi informasi auditori yang dapat digunakan untuk

meningkatkan motivasi, kesadaran, dan pemahaman siswa agar dapat mempelajari materi baru.

3. Media audio-visual disebut juga media pandang-dengar adalah gabungan antara media audio dan visual. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda dapat sangat meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Namun, guru juga harus mempertimbangkan media yang digunakan di dalam kelas. Apa tujuan pembelajaran melalui media yang tepat? Hal ini untuk memastikan bahwa konten erat selaras dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, pendidik dapat menyimpulkan bahwa ada tiga jenis media yang dapat digunakan dalam pengajaran di kelas. Media visual merupakan jenis media yang dapat dilihat oleh manusia, sedangkan audio merupakan jenis media yang dapat didengar. Audio visual merupakan gabungan dari kedua jenis media tersebut.

## **2.2.2 Audio Visual**

### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Menurut Andayani dalam penelitian Triswardani (2018), media audiovisual mengacu pada perpaduan antara unsur audio dan visual, yang juga dikenal sebagai media menyimak. Integrasi ini meningkatkan pemahaman dan kelengkapan subjek.

Menurut Ishak Abdullah (2013), media audiovisual berfungsi sebagai sarana representasi realitas, khususnya melalui indera penglihatan dan pendengaran. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pengalaman pendidikan yang otentik. Metode ini dianggap lebih tepat, efisien, dan lugas dibandingkan

dengan mendiskusikan, merefleksikan, dan berbagi anekdot pribadi tentang pengalaman pendidikan.

Hermawan (2007) mengklasifikasikan media audiovisual sebagai salah satu bentuk media modern yang dicirikan oleh kemampuannya menyampaikan unsur visual dan auditori. Dengan kata lain, media yang membantu kemajuan masyarakat dengan memberikan informasi yang lebih detail.

Trisnadewi dkk. (2014) menyatakan bahwa media audiovisual berfungsi sebagai alat yang berharga dalam setting pendidikan untuk berbagi pengetahuan, sikap, dan gagasan melalui penggunaan kata-kata tertulis dan lisan.

Di abad ini, revolusi industri menimbulkan tantangan yang signifikan. Untuk menjawab tantangan ini, para akademisi terlibat aktif dalam pembenahan arah dan tujuan pendidikan. Mereka fokus pada inovasi pengembangan media pembelajaran (Haifaturrahmah, Hidayatullah, Maryani, dkk., 2020). Contoh media pembelajaran adalah media audiovisual. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Nizaar et al. (2020), terdapat kebutuhan yang signifikan bagi guru untuk memiliki akses terhadap media pembelajaran berupa video. Ini sangat penting untuk menjelaskan konsep abstrak yang menantang untuk diajarkan di kelas. Oleh karena itu, semakin banyak video yang tersedia dapat sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media audio visual mengacu pada perpaduan unsur audio dan visual, menggabungkan baik suara maupun gambar yang dilihat dan

didengar. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual**

Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, setiap kegiatan pendidikan harus mematuhi daftar persyaratan yang lengkap. Menurut Wati dalam penelitian Triswardani (2018), langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Bahan Persiapan. Dalam hal ini, seorang guru harus sesegera mungkin menghadirkan satuan pembelajaran, setelah itu harus mengimplementasikan materi audio visual yang sesuai guna mencapai jenjang pendidikan yang diinginkan.
2. Durasi Media. Seorang guru harus menyeimbangkan waktu kelas dengan waktu media.
3. Kelas Persiapan. Persiapan ini melibatkan siswa dan alat yang diperlukan untuk persiapan. Bisakah Anda memberi saya pertanyaan dan jawaban yang sesuai? Tujuannya untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media audio visual guru untuk refleksi, bertanya, dan menjawab.

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual**

Menurut Fairiati (2017), meskipun media audiovisual dapat membantu pembelajaran, ada beberapa kekurangannya. Berikut adalah beberapa sorotan dan perubahan dalam media audio visual.

##### **1. Kelebihan media audio visual**

- a. Permainan dapat membantu Anda mengatur waktu dan ruang Anda. Tidak semua objek benda, objek atau

peristiwa dapat dibawa ke sekolah, namun dengan penggunaan media audio visual, situasi apapun dapat dibuat lebih mungkin dengan memodifikasi objek yang dimaksud.

- b. Dapat menyertakan gambar, grafik, diagram, atau teks.
- c. Memanfaatkan berbagai teknik seperti warna, gerakan lambat, animasi, rendering tiga dimensi, pembuatan kartun empat dimensi, dan banyak lagi.
- d. Dapat digunakan untuk merujuk pada lebih dari satu orang dan juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik.

## 2. Kelemahan media audio visual

- a. Jalur film selalu lambat, dan tidak semua orang bisa mengaksesnya. B. Proses pembuatannya membutuhkan biaya tinggi dan prosedur yang memakan waktu.
- b. Film bersuara dapat diselingi dengan keterangan-keterangan seperti film yang diputar.
- c. Jika Karna digunakan oleh semua civitas akademika, maka media yang digunakan akan cepat rusak.
- d. Sulit untuk menentukan di mana Anda berada dan Anda memerlukan daftar.
- e. Membuat keahlian khusus.

### **d. Manfaat Media Audio Visual**

Media audio visual menawarkan banyak keuntungan bagi pembelajaran anak sekolah dasar diantaranya :

1. Meningkatkan kemudahan penyampaian dan penerimaan informasi selama proses pembelajaran.
2. Guru akan membuat konten audio visual semenarik dan semenarik mungkin untuk merangsang rasa ingin tahu dan mendorong keinginan untuk belajar lebih banyak.



3. Penting untuk menjaga informasi yang telah diperoleh, karena perangkat ini tidak hanya menampilkan gambar media audio visual tetapi juga mengeluarkan suara.
4. Pengalaman belajar tidak membosankan karena menawarkan berbagai kegiatan sehingga siswa tidak merasa bosan.

Menurut penelitian, manfaat media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akibatnya, guru harus mampu merancang media yang relevan dengan materi pelajaran dan menyenangkan. Selain itu, kelemahan media audio-visual adalah ketidakmampuannya untuk berintegrasi secara efektif dengan alat audio-visual lainnya untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, sangat bergantung pada listrik dan memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual bergantung pada kondisi atau situasi tertentu.

### **2.2.3 Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto dalam Haryati (2015), minat adalah batu loncatan yang harus diatasi untuk memahami dan melaksanakan tugas tertentu secara utuh. Guru harus bekerja keras untuk meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang studi dengan cara yang lebih dari sekedar membangun hubungan yang positif. Prasaan yang senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, karena sikap yang positif akan menunjang minat dalam belajar.

Menurut Winkel W. S. dalam Wahyu (2015), minat mengacu pada kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik

dan antusias terhadap bidang studi atau mata pelajaran tertentu, sehingga timbul rasa senang saat mempelajari materi tersebut. Terbukti bahwa minat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kesenangan seseorang dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Menurut Aina (2013), minat adalah keadaan yang muncul ketika individu mempersepsikan sesuatu yang bermakna atau relevan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat juga dapat dipahami sebagai kecenderungan alami untuk secara konsisten memusatkan perhatian dan mempertahankan informasi.

Menurut Hadits dan Nurhayati (2010), minat didefinisikan sebagai daya tarik yang dimiliki individu terhadap suatu objek, baik itu benda hidup maupun benda mati. Minat memainkan peran penting dalam belajar karena memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan yang memikat perhatian dan rasa ingin tahu mereka. Di sisi lain, tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa kepentingan seseorang.

Menurut Djaali (2009), minat berhubungan dengan cara individu terlibat dan menanggapi orang, objek, aktivitas, dan pengalaman yang distimulasi oleh aktivitas tertentu. Karena minat merupakan dorongan yang paling berharga dalam hidup seseorang, hal itu memungkinkan mereka melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan di atas, peneliti meyakini bahwa minat adalah keadaan pikiran, keinginan, atau rasa sejahtera yang dapat ditimbulkan oleh pengalaman yang menyenangkan, sehingga menyebabkan individu lebih termotivasi untuk menyelesaikan suatu tugas. Meskipun minat itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, gejala minat dapat kita amati melalui perilaku individu selama kegiatan belajar.

## **b. Fungsi Minat Belajar**

Menurut Dewi (2018), berikut adalah pertimbangan dan fungsi penting saat belajar

### 1. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi

Minat memudahkan untuk mengetahui suasana hati seseorang saat mereka sedang berbicara.

### 2. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Berkomunikasi dengan cara percakapan. Seseorang yang mudah teralihkan atau sering mengalihkan perhatiannya dari pelajaran karena kurangnya minat untuk belajar.

### 3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Daya percaya bahwa materi pembelajaran hanya tersedia jika seseorang tertarik untuk belajar. Misalnya, jika kita membaca sebuah buku dan terpengaruh olehnya, kita akan dapat memahaminya dengan lebih baik meskipun hanya dibaca sekali atau dua kali. Alhasil, jika Anda tidak memiliki minat, Anda tidak dapat dengan mudah memahami bacaan.

### 4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Apa pun yang menyebabkan masalah, baik fisik maupun mental, tidak akan mampu mengubah pikiran orang. Beberapa hal yang bersumber dari dalam diri seseorang pada hal-hal di luar dirinya adalah perasaan yang muncul secara internal ketika seseorang melakukan aktivitas yang berasal dari sumber eksternal. Oleh karena itu motivasi belajar seseorang hanya dapat ditingkatkan dengan terlebih dahulu meningkatkan motivasi belajarnya kemudian secara bertahap meningkatkan motivasi belajarnya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Dewi (2018) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. *The Faktor Inner Urge*/Faktor Dorongan Dari Diri Sendiri

Apa pun yang membosankan, sepele, dan berlanjut otomatis akan gagal menarik perhatian. Rasa bosan seringkali lebih banyak muncul dari dalam diri seseorang daripada faktor eksternal. Menghilangkan kebosanan belajar pada diri seseorang dapat dicapai dengan cara menumbuhkan dan meningkatkan minat belajarnya.

#### 2. *The Faktor Of Attention*/Faktor Perhatian

Atensi merupakan proses kognitif yang dilakukan oleh individu untuk secara selektif memusatkan perhatian pada stimulus yang berasal dari lingkungannya. Saat seseorang berjalan di jalan utama, mereka sadar akan lalu lintas, termasuk kendaraan dan orang yang lewat. Perhatian mengacu pada tindakan memfokuskan atau memusatkan aktivitas individu seseorang pada objek tertentu atau sekelompok objek. Di sisi lain, minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian timbal balik yang kuat.

#### 3. *The Faktor Of Social Motive*/Faktor Motivasi Sosial

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau sesuatu yang sedang dibicarakan. Selain faktor eksternal, perilaku manusia juga dipengaruhi oleh faktor internal dan motif sosial. Misalnya, individu dapat didorong untuk mengejar prestasi tinggi untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

#### 4. Kognitif/pengetahuan

Kognisi biasanya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi mengacu pada kapasitas manusia untuk mengamati, memahami, memperhatikan, penalaran, dan

membuat penilaian. Dalam istilah yang lebih sederhana, kognisi mengacu pada proses mengenali dan memahami sesuatu. Kognisi mengacu pada proses berpikir.

Berdasarkan uraian yang diberikan, kesimpulan peneliti adalah bahwa minat belajar individu dapat dipicu oleh kesadaran diri mereka dan selanjutnya ditingkatkan oleh rangsangan eksternal yang diberikan oleh orang lain.

#### **d. Indikator minat**

Indikator adalah alat yang digunakan untuk pemantauan yang dapat memberikan wawasan berharga tentang minat belajar. Menurut Oktavia (2013), berikut penjelasan masing-masing indikator yang dapat membangkitkan minat belajar bagi seorang siswa:

##### **1) Perasaan Senang**

Jika seorang siswa mengalami perasaan senang atau menyukai suatu mata pelajaran tertentu, mereka lebih mungkin untuk terus belajar dan mengeksplorasi mata pelajaran itu. Siswa tidak merasa terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

##### **2) Ketertarikan Siswa**

Kekuatan pendorong yang membuat kita merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas bisa jadi akibat emosi kita dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.

##### **3) Perhatian Siswa**

Perhatian adalah konsentrasi terfokus atau upaya mental yang diarahkan pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan gangguan atau pikiran lain. Secara alami, siswa yang tertarik untuk belajar tentang objek tertentu akan memperhatikannya.

#### 4) Keterlibatan Siswa

Ketika seseorang tertarik pada suatu objek, itu memberi mereka kebahagiaan dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek itu.

Menurut Slameto, siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan dan menyimpan informasi dari waktu ke waktu.
- 2) Ketika sesuatu menarik minat kita, kita mengalami rasa suka dan senang.
- 3) Mengalami rasa bangga dan puas terhadap sesuatu yang menarik secara pribadi.
- 4) Terlibat dalam aktivitas yang diminati sering menimbulkan perasaan keterikatan. Saya tertarik untuk terlibat dengan suatu objek dan berpartisipasi dalam aktivitas yang ditawarkannya.
- 5) Terlibat dalam berbagai kegiatan dan acara. Partisipasi di kelas melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan. Jenis keterlibatan berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi siswa dan menunjukkan minat mereka yang tulus dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa indikator minat belajar meliputi berbagai aspek. Ini termasuk perasaan senang, minat siswa, perhatian siswa, partisipasi siswa, dan keterlibatan siswa. Peneliti bermaksud memanfaatkan aspek-aspek tertentu sebagai

indikator minat belajar. Minat belajar dapat diamati melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati gejala-gejala yang ditampilkan siswa sesuai dengan aspek-aspek tersebut.

#### **2.2.4 Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Hamalik (2007), belajar adalah suatu proses dinamis yang terjadi ketika mahasiswa dan tutor (dosen/instruktur) saling berinteraksi. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jangka waktu dan lokasi yang ditentukan.

Menurut Sri Anitah (2009), pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Fokus utama pembelajaran tematik adalah untuk mempromosikan pengalaman belajar yang positif dan menarik yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut Sutirjo dan Mamik Sri Istuti dalam Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang bertujuan mengintegrasikan pengetahuan dan menumbuhkan pemikiran kreatif melalui penggunaan tema.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan antara beberapa mata pelajaran dalam tingkat sekolah dasar yang memuat beberapa tema dan terdapat sub tema sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

##### **b. Fungsi, Tujuan, Dan Peran Pembelajaran Tematik**

Tema berfungsi sebagai elemen pemersatu untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, menyatukan beberapa mata pelajaran untuk pengalaman belajar yang komprehensif.

Menurut Wahid Murni dalam penelitian Arafat (2018), pembelajaran tematik bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan eksplorasi konsep materi siswa dengan cara memasukkannya ke dalam tema. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Wahidmurni dalam Arafat (2018) mengatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Sangat mudah untuk berkonsentrasi pada tema atau topik tertentu.
2. Memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keahlian mata pelajaran dalam bidang studi yang sama.
3. Dapatkan pemahaman subjek yang lebih dalam dan lebih berkesan.
4. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa adalah dengan menghubungkan mata pelajaran yang berbeda dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Mampu berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata, seperti bercerita, bertanya, dan menulis, membuat individu lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, ini membantu mereka unggul dalam mata pelajaran lain.
6. Rasakan keuntungan dan pentingnya memperluas pengetahuan Anda karena materi disajikan dalam kerangka tema yang terdefinisi dengan baik.
7. Guru dapat menghemat waktu dengan mengintegrasikan mata pelajaran, memungkinkan mereka menyiapkan materi untuk beberapa pertemuan sekaligus. Artinya, mereka bisa membahas materi dalam 2 atau 3 pertemuan, atau bahkan lebih, tanpa harus menghabiskan waktu tambahan untuk persiapan.



8. Karakter dan moral siswa dapat dikembangkan dengan menanamkan berbagai nilai etika yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

Menurut suryosubroto dalam Arafat (2018) tema dalam pembelajaran tematik mempunyai peran yaitu:

1. Lebih mudah bagi siswa untuk fokus pada tema atau topik tertentu.
2. Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema.
3. Tercapainya pemahaman yang lebih mendalam dan efektif terhadap materi pelajaran.
4. Kompetensi bahasa dapat ditingkatkan dengan menghubungkannya dengan mata pelajaran lain dan memasukkan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa mengalami pemahaman dan apresiasi yang lebih besar untuk pembelajaran mereka ketika materi disajikan dalam tema yang didefinisikan dengan baik.

**c. Implikasi pembelajaran tematik**

menurut Arafat (2018) ada beberapa implikasi dari pembelajaran tematik tingkat sekolah dasar yaitu:

1. Implikasi bagi guru

Kegiatan pembelajaran tematik mengandalkan keahlian dan bimbingan guru kelas untuk melaksanakannya secara efektif. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi ketika merancang kegiatan atau pengalaman belajar bagi siswanya.

2. Implikasi bagi siswa

Beban kerja guru yang bertambah juga akan berdampak pada beban kerja siswa. Sangat penting bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, baik secara individu maupun dalam pengaturan kelompok. Selanjutnya, siswa memiliki kesempatan untuk menumbuhkan karakter positif dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### **d. Pentingnya Pembelajaran Tematik Di SD/MI**

Menurut Arafat (2018), pembelajaran tematik sangat menekankan aktivitas siswa sebagai komponen penting dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Pengalaman langsung memberi siswa alat yang berharga untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan mengintegrasikan keterampilan penting ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Belajar melalui eksplorasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan ciri khas pembelajaran tematik. Disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mengintegrasikan sangat penting bagi siswa SD/MI. Integrasi ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam sikap, pengetahuan, dan kemampuan, yang penting untuk pertumbuhan akademik mereka.

#### **e. Materi tema 5 subtema 1 kelas III SD**

##### **Subtema 1 Keadaan Cuaca**

Televisi menayangkan acara prakiraan cuaca hari ini.

Ada wilayah yang cerah.

Ada wilayah yang berawan.

Ada pula wilayah yang hujan.

Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu.

Indonesia memiliki empat jenis cuaca, yaitu cuaca berawan,

mendung, hujan, dan cerah. Cuaca yang berbeda dapat membuat kegiatan manusia berubah.



**Gambar 2.1** Prakiraan Cuaca

### Ayo membaca

Udin dan Beni bermain bola di lapangan. Udara sore itu terasa sejuk. Angin bertiup sepoi-sepoi. Mereka asyik bermain. Tiba-tiba, langit berubah mendung. Awan hitam menutupi matahari. Udin masih tetap ingin melanjutkan bermain bola



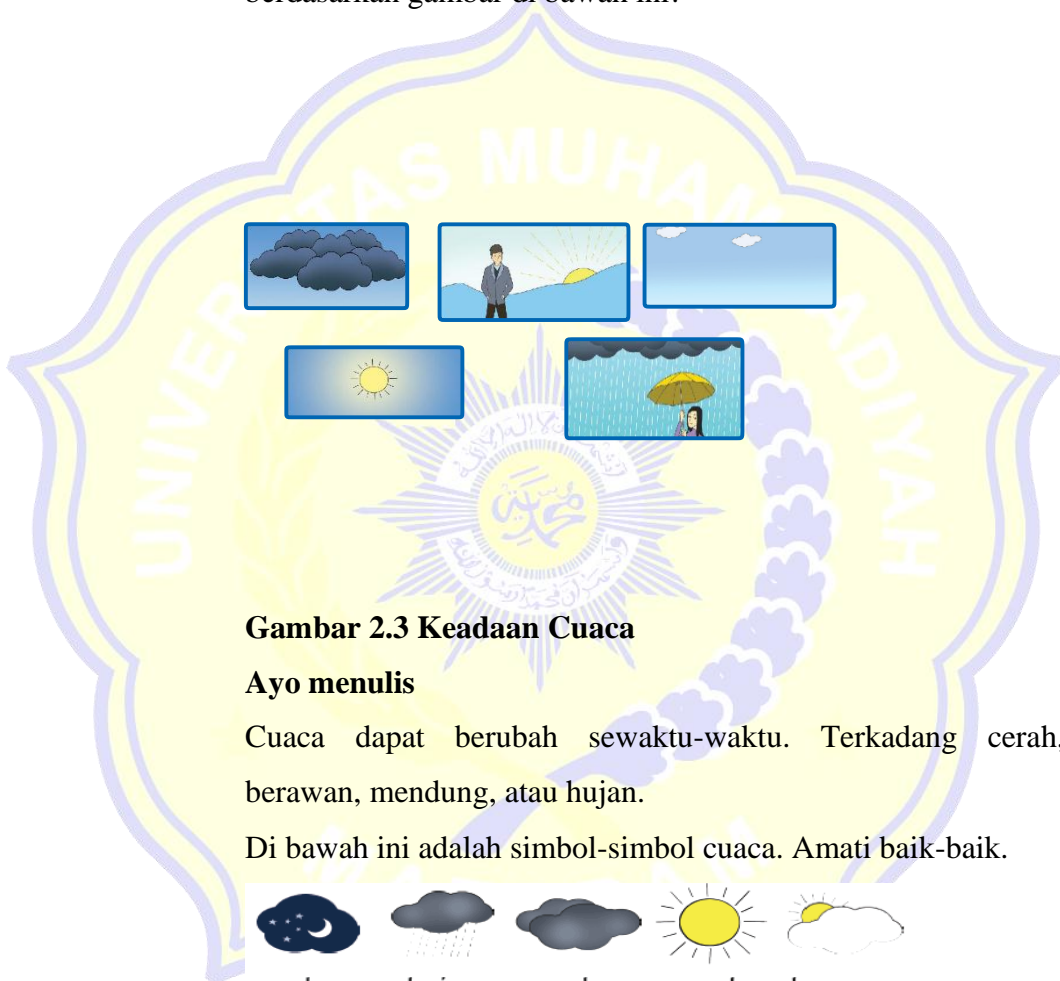
**Gambar 2.2** Bermain Bola

Langit makin gelap. Angin bertiup cukup kencang. Hujan rintik-rintik mulai turun. Udin dan Beni berlari. Mereka mencari tempat untuk berteduh. Keadaan cuaca memang sering berubah-ubah. Pagi hari, cuaca terasa dingin. Saat siang hari, cuaca terasa sangat panas. Sore hari, cuaca terasa dingin. Angin bertiup lebih kencang. Hujan mulai reda. Beni dan Udin bergegas pulang ke rumah. Mereka membersihkan diri dengan

mandi air hangat. Badan mereka kembali terasa segar. Cuaca malam hari terasa lebih dingin.

### Ayo mengamati

Udara malam sehabis hujan terasa lebih dingin. Udin melanjutkan aktivitas dengan belajar. Ayo, kita bantu Udin menyelesaikan soal-soal berikut ini. Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini!



**Gambar 2.3 Keadaan Cuaca**

### Ayo menulis

Cuaca dapat berubah sewaktu-waktu. Terkadang cerah, berawan, mendung, atau hujan.

Di bawah ini adalah simbol-simbol cuaca. Amati baik-baik.



malam hari cerah    hujan    mendung    cerah    berawan

**Gambar 2.4 Simbol-Simbol Cuaca**



### **Gambar 2.5 Menonton Berita Prakiraan Cuaca**

Udin menonton berita prakiraan cuaca di televisi. Ibu membawakan kue bolu kesukaan Udin. Satu loyang kue bolu dengan aroma cokelat. Harum cokelatnya mengundang selera.



### **Gambar 2.6 Potongan Kue**

Lalu, kue tersebut dipotong menjadi dua. Satu kue dipotong menjadi dua. Setiap potongan disebut satu perdua atau seperdua. Kedua potongan satu per dua dibagi lagi menjadi empat. Sekarang setiap potongan disebut satu perempat atau seperempat. Ibu memotong kue menjadi delapan bagian. Berarti, setiap potongannya merupakanseperdelapan bagian dari kue yang utuh. Kata seperdua, seperempat, dan seperdelapan merupakan bilangan pecahan.

Cuaca malam masih diselimuti hujan. Saat hujan, bulan tak tampak di langit. Ibu mendengarkan lagu Ambilkan Bulan Bu. Ibu menemani Siti belajar di kamar. Ayo, kita bernyanyi lagu Ambilkan Bulan Bu bersama-sama. Nyanyikanlah dengan irama yang tepat. Ada bagian yang kita nyanyikan dengan tempo irama cepat. Ada bagian yang kita nyanyikan dengan tempo irama sedang. Ada pula bagian yang dinyanyikan dengan tempo irama lambat. Perhatikan lagu Ambilkan Bulan Bu. Kalimat 1 dan 2 memiliki tempo irama yang sama

**Ambilkan Bulan, Bu** A. T Mahmud

**Gambar 2.7 Lagu Ambilkan Bulan, Bu**

## 2.2.5. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

### a. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut penelitian Rima Trianingsih pada tahun 2016, anak usia sekolah dasar menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam perkembangannya. Terdapat berbagai teori yang membahas tentang karakteristik anak usia sekolah dasar berdasarkan berbagai aspek perkembangan anak. Ada beberapa teori yang menjelaskan berbagai aspek perkembangan manusia, seperti teori kognitif, teori psikososial, teori moral, dan teori perkembangan fisik dan motorik.

#### 1. Perkembangan Kognitif Anak Usia SD

Menurut Piaget, sebagaimana dikemukakan oleh Rima Trianingsih (2016), anak usia sekolah dasar biasanya termasuk dalam tahap operasional konkret, yang meliputi anak-anak antara usia 7 dan 11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dalam rangkaian tahap perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak-anak mampu

bernalar secara logis ketika dihadapkan pada konsep-konsep konkret, tetapi mereka mungkin masih bergumul dengan konsep-konsep abstrak.

Menurut penelitian Slavin yang dilakukan oleh Rima Trianingsih pada tahun 2011, diamati bahwa anak-anak mulai mengembangkan kemampuannya untuk membentuk konsep, memahami hubungan, dan memecahkan masalah ketika mereka terlibat dengan objek dan situasi konkret yang akrab bagi mereka. Anak-anak juga mulai beralih dari pemikiran egosentris ke pemikiran objektif.

Ada beberapa penjelasan khusus yang dapat menggambarkan pentingnya penggunaan benda konkret dan situasi nyata atau kebiasaan saat mengajar anak usia sekolah dasar. Guru memainkan peran penting dalam menyediakan anak-anak dengan objek nyata dan situasi belajar kehidupan nyata sebagai metode atau media pendidikan yang efektif.

## 2. Perkembangan Psikososial Anak Usia SD

Menurut Santrock dan Rima Trianingsih (2003), teori perkembangan psikososial Erikson mengemukakan bahwa manusia mengalami berbagai perubahan dalam perkembangan psikososialnya sepanjang hidupnya. Manusia harus melewati delapan tahap, dan di setiap tahap, mereka harus menghadapi banyak krisis. Perspektif Erikson tentang perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar berfokus pada pengalaman sadar yang dialami siswa ketika berinteraksi sosial. Menurut teori Erikson, anak-anak antara usia 6 dan 12 dikategorikan ke dalam tahapan industri versus inferioritas, yang melibatkan keseimbangan antara pekerjaan dan perasaan tidak mampu.

Menurut Bastable dalam penelitian Rima Trianingsih (2002), disebutkan bahwa anak usia sekolah dasar mencapai tahap dimana mereka menyadari keunikan dan kemampuan mereka sendiri, yang membedakan mereka dari teman-temannya. Anak mulai mengembangkan konsep dirinya ketika mereka menjadi bagian dari kelompok sosial yang terpisah dari keluarganya. Ketergantungan anak pada keluarga telah berkurang. Hubungan yang dimiliki anak-anak dengan orang dewasa yang bukan bagian dari keluarga dekat mereka memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kerentanan mereka terhadap pengaruh sosial.

### 3. Perkembangan Moral Anak Usia SD

Gunarsa dan Rima Trianingsih (2008) menjelaskan bahwa perkembangan moral mengacu pada kemampuan individu untuk menyesuaikan sikap atau perilakunya berdasarkan interaksinya dengan norma dan nilai sosial masyarakat. Konsep perkembangan moral mengisyaratkan bahwa karakter moral seseorang sangat dipengaruhi oleh norma dan nilai yang ada di lingkungan sosialnya. Akibatnya, individu dapat digambarkan memiliki moral yang baik atau buruk.

Menurut Santrock (2003), perkembangan moral mengacu pada konsep aturan dan nilai yang membentuk sikap individu ketika berhubungan dengan orang lain. Ada tiga aspek utama perkembangan moral: pemikiran, perilaku, dan perasaan.

Perkembangan moral anak usia sekolah dasar, biasanya antara 7 dan 10 tahun, melibatkan transisi dari moralitas heteronom ke moralitas otonom. Selama tahap ini, anak menunjukkan kombinasi karakteristik perilaku dari kedua tahap moralitas.



#### 4. Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia SD

Menurut Mulyani dan Garcinia dalam penelitian Rima Trianingsih (2007) disebutkan bahwa perkembangan fisik dan motorik anak saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Penampilan fisik seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bergerak. Perkembangan fisik mengacu pada pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan bertahap semua organ dalam tubuh manusia sejak lahir hingga mencapai usia dewasa. Perkembangan fisik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesehatan fisik dan fungsi organ.

Menurut penelitian Hadayanti dan Rima Trianingsih (2010), perkembangan motorik mengacu pada peningkatan kemampuan gerak individu, baik motorik kasar maupun motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar pada tubuh, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil dan koordinasi tangan-mata (Decaprio, Rima Trianingsih, 2013).

Menurut Budiyartati dan Rima Trianingsih (2014), perkembangan fisik anak usia sekolah dasar dapat diamati melalui gambaran umum yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, dan ciri-ciri fisik lain yang terlihat. Anak sekolah dasar biasanya mengalami fase ketenangan yang relatif, ditandai dengan perkembangan fisik yang mantap namun bertahap. Pada anak sekolah dasar usia 7 sampai 10 tahun, secara umum terlihat bahwa anak perempuan cenderung lebih pendek dan lebih ringan daripada anak laki-laki. Ini adalah karakteristik umum dari perkembangan fisik dasar mereka. Anak perempuan dan laki-laki biasanya memiliki tinggi dan berat yang sama antara usia 9 dan 10

tahun. Anak perempuan cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki ketika mereka mencapai usia sekitar 11 tahun.

Berdasarkan pengkajian peneliti, dalam beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar adalah bagian penting yang kita kaji untuk menentukan media yang peneliti anggap cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan diatas ada beberapa teori perkembangan karakteristik anak SD jadi, peneliti mengkaji dan menemukan solusi agar penggunaan media audio visual yaitu menggunakan model pembelajaran yang selalu menggunakan penalaran bayangan dan pembelajaran yang lebih pada sesuatu yang nampak apalagi dengan adanya gambar yang dapat dilihat secara langsung, serta suara yang dapat didengar oleh peserta didik, hal ini sangat pas bagi peneliti untuk tingkat perkembangan karakteristik kongnitif peserta didik pada umumnya.

#### **b. Perkembangan Metakognitif Pada Anak**

Menurut Perfect dan Schwartz dalam Rima Trianingsih (2002) Menyatakan bahwa metakognitif secara umum adalah pengalaman dan pengetahuan mengacu pada pemahaman individu tentang proses kognitif mereka sendiri. Metakognisi dapat dibagi menjadi dua komponen utama: pengetahuan metakognitif dan kesadaran metakognitif. Pengetahuan metakognitif mengacu pada pengetahuan eksplisit yang dimiliki seseorang mengenai kekuatan dan kelemahan kognitif mereka sendiri. Kesadaran kognitif mengacu pada emosi atau pengalaman individu saat terlibat dalam proses kognitif.

Penerapan pengetahuan metakognitif dalam pembelajaran melibatkan pengenalan metode pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap pengetahuan dan pemikirannya.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Rima Trianingsih (2010) Pengetahuan kognitif mencakup serangkaian tugas kognitif kompleks yang bergantung pada sistem dan strategi kognitif. Salah satu tugas tersebut adalah mengingat informasi. Pengetahuan kognitif menawarkan anak-anak kesempatan untuk mengungkapkan beragam pendapat atau solusi ketika dihadapkan pada suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti bisa simpulkan bahwa sangat pentingnya perkembangan metakognitif pada anak untuk mendorong anak menyadari kemampuan pada dirinya sendiri. Perkembangan ini juga dapat membantu anak untuk menghadirkan gagasan-gagasan baru untuk menghadapi setiap permasalahan yang anak hadapi.

### **c. Peran Orang Tua Dan Guru Untuk Mendidik Anak**

Menurut Rima Trianingsih (2016) Setiap anak yang lahir ke dunia ini pada hakekatnya seperti cangkir kosong. Gelas tersebut akan diisi air secara bertahap hingga benar-benar penuh. Demikian pula, seperti seorang anak kecil yang, sebagai bayi, tidak memiliki pemahaman tentang apa pun, lambat laun belajar dan berkembang, akhirnya memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada di dunia. Pengaruh orang tua, guru, individu dewasa lainnya, dan lingkungan sangat penting dalam membentuk pemahaman anak tentang kehidupan dan perspektif mereka yang unik.

## 1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Menurut suwarno dalam rima trianingsih (2006) Orang tua, sebagai pendidik utama dalam keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman anak tentang kehidupan. Sangat penting bagi orang tua untuk membimbing anak-anak mereka dan memberikan contoh positif bagi mereka untuk berkembang dalam masyarakat. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya akan kasih sayang, perlindungan, bimbingan dalam mengembangkan bakatnya, dan pengakuan agar dapat diterima dan dihargai.

Sedangkan Menurut Ardiyanto Dalam Rima Trianingsih (2010) penting untuk menyadari bahwa orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka dan memelihara bakat dan karakteristik mereka. Memotivasi anak-anak sangat penting untuk mencegah mereka mengembangkan sikap negatif seperti keputusasaan, ketidaksabaran, dan rasa tidak aman. Selain itu, hal ini juga dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak.

## 2. Peran Guru Untuk Mendidik Anak

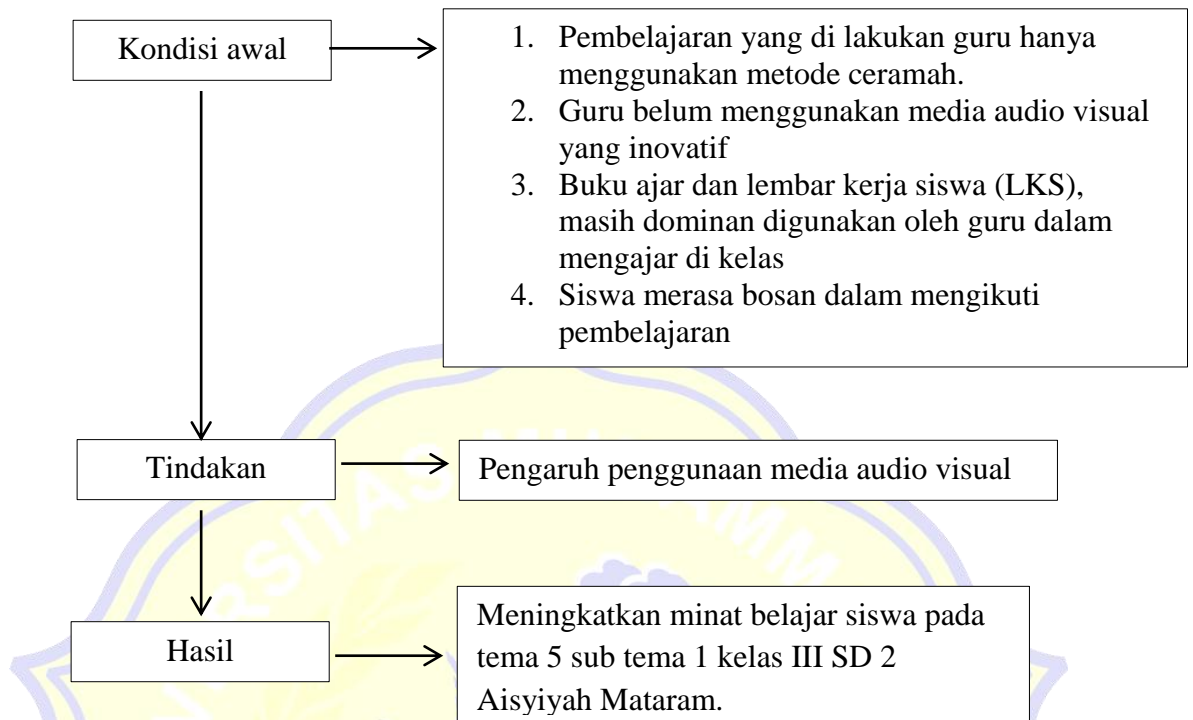
Menurut Amir Dalam Rima Trianingsih (2011) Guru merupakan profesi yang erat kaitannya dengan menjadi pendidik, pembimbing, dan teladan yang positif bagi anak. Memang ada anak yang lebih percaya pada gurunya daripada pada orang tuanya sendiri. Sementara kejadian seperti itu mungkin tidak salah, sangat penting bagi guru untuk termotivasi untuk menjadi panutan yang positif bagi siswa mereka. Dalam profesi guru, guru bertanggung jawab atas tiga tugas utama: tugas profesional, manusiawi, dan sosial.

Tugas pertama terkait erat dengan logika dan estetika yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar siswanya. Tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan perilaku etis yang ditunjukkan oleh guru baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Suryanto dan Jihad dalam Rima Trianingsih (2013) Pendidik sangat erat hubungannya dengan membimbing, mengasuh, membina, dan mengajar anak didik. Dalam dunia pendidikan, seorang guru menjadi panutan bagi siswanya. Guru harus memiliki nilai-nilai etika yang kuat sebagai individu. Mereka harus menunjukkan karakter dan kepribadian yang baik, memungkinkan mereka untuk secara efektif menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa mereka. Salah satu buktinya adalah ketika seorang guru menjadi bagian dari masyarakat, mereka harus berusaha untuk mewujudkan kualitas warga negara yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang terkait dengan profesinya. Bentuk keteladanan guru akan menggugah siswa untuk bersikap dan berbicara santun, serta mengembangkan nilai-nilai etika yang kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mendidik anak usia SD tidaklah mudah yang seperti dipikirkan. Orang tua adalah guru pertama bagi anak untuk mengenal kehidupan dan harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak agar terciptanya kecerdasan dan berkarakter. Begitu juga seorang guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi harus mampu membuat siswanya memiliki karakter sehingga guru menjadi teladan yang baik.

### 2.3 Kerangka berfikir



**Gambar 2.8 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka yang digambarkan pada gambar di atas, kondisi awal yang dimaksud adalah kondisi pembelajaran yang ada sebelum peneliti melakukan penelitian. Di kelas III SD, kondisi pembelajaran saat ini ditandai dengan kurangnya variasi. Guru terutama mengandalkan metode ceramah, dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang beragam. Akibatnya, antusiasme, motivasi, dan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berkurang. Setelah mendapatkan kondisi awal, peneliti melanjutkan untuk menerapkan perlakuan sebagai bagian dari penelitian mereka. Peneliti menggunakan media audio-visual untuk pekerjaannya. Selain itu, setelah tindakan diambil, diharapkan siswa akan menunjukkan peningkatan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan di kelas. Peneliti mengantisipasi bahwa pembelajaran akan lebih beragam dan siswa akan lebih terlibat ketika media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2.4 Hipotesis

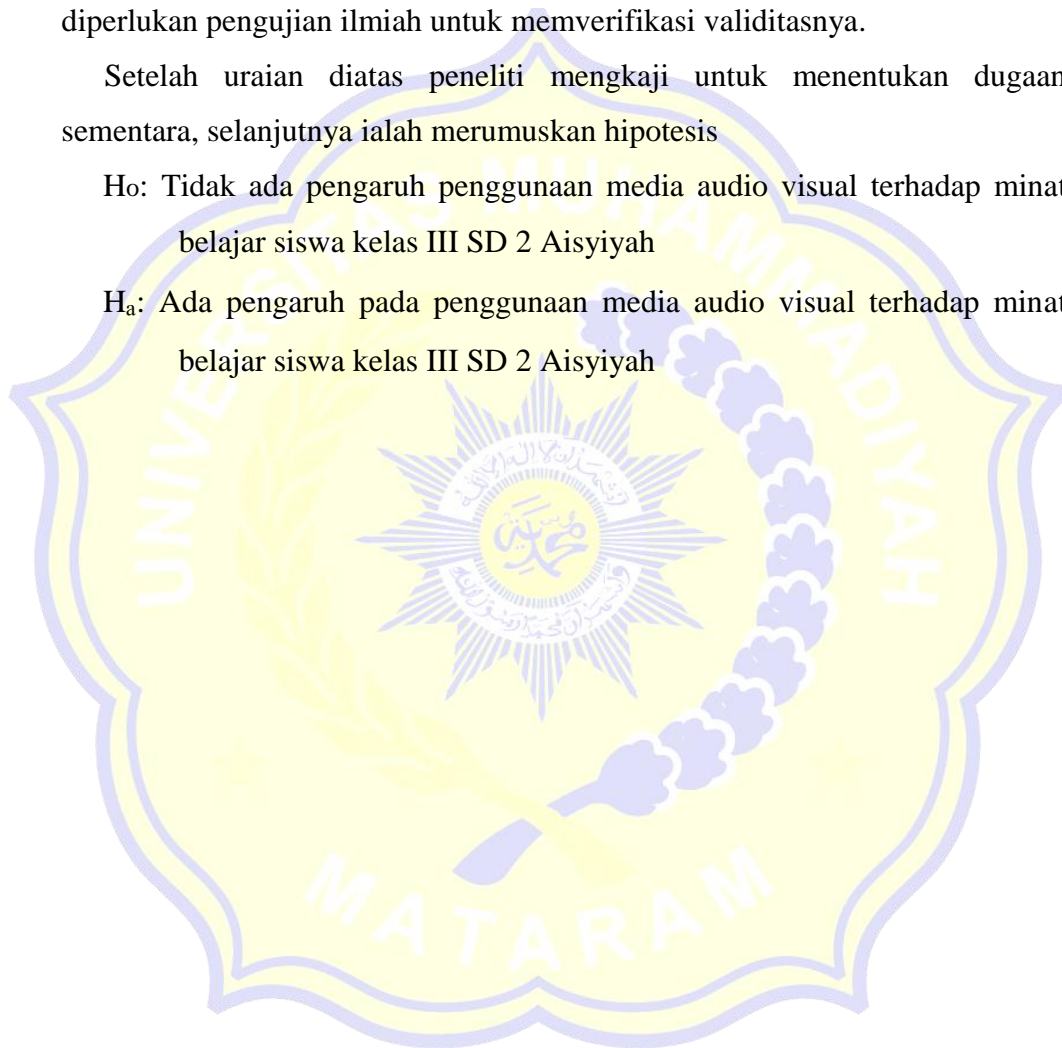
Menurut Sugiyono (2013), hipotesis digambarkan sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan kerangka yang telah dijelaskan. Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jawaban atau dugaan sementara ini mungkin benar atau salah, oleh karena itu diperlukan pengujian ilmiah untuk memverifikasi validitasnya.

Setelah uraian diatas peneliti mengkaji untuk menentukan dugaan sementara, selanjutnya ialah merumuskan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III SD 2 Aisyiyah

Ha: Ada pengaruh pada penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III SD 2 Aisyiyah



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Kurangnya minat dan prestasi belajar siswa kelas III SD 2 Aisyiyah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk peneliti mencari solusinya dan melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas III SD II Aisyiyah Mataram.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan peneliti menggunakan quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan penggunaan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk melakukan pengamatan pada sebuah penelitian yang terstruktur mirip dengan eksperimen, namun kondisi-kondisi dan pengalaman-pengalaman dari partisipan kekurangan kontrol karena penelitian tersebut terbatas pada penugasan acak, termasuk pembanding ataupun kelompok kontrol. Quasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimen One Group Pretest Posttes Design* Yang merupakan *Quasi Experimen* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*).

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram.

**Table 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttes Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttes</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono,2008)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan dengan menggunakan media audio visual



## **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsung nya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Aisyiyah Mataram tahun ajaran 2023/2024 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, subjek dalam penelitian ini adalah kelas III.

Waktu penelitian mengacu pada durasi yang dihabiskan untuk melakukan penelitian, yang meliputi berbagai tahapan seperti pelaksanaan pengamatan dan diakhiri dengan pelaporan temuan. Penelitian dilakukan pada 5 Juni 2023.

## **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti mempelajari populasi ini untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi itu tidak hanya tertuju pada jumlah dan orang saja keseluruhan dari jumlah objek dan subjek yang diteliti oleh peneliti. Jadi populasi yang dimaksud oleh penelitian ini adalah siswa kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram dengan jumlah 15.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki kesamaan ciri dan jumlah. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yang dikenal dengan disproportionate stratified random sampling. Pendekatan ini diperlukan karena kedua kelompok yang diteliti terlalu kecil untuk diwakili secara memadai melalui metode pengambilan sampel yang berbeda.

Jadi sampel adalah keterwakilan dari jumlah populasi. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik yang berasal dari kelas III SD 2

Aisyiyah Mataram yang telah dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 15 siswa.

**Table 3.2 Jumlah Data Terperinci Kelas III SD 2 Aisyiyah**

No	Kelas A	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas eksperimen	8	7	15
Jumlah keseluruhan kelas A SD 2 Aisyiyah				15

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut penelitian Sugiyono (2013), variabel pada dasarnya adalah setiap unsur yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel. Secara khusus, dua variabel yang kami maksud adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen disebut sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang terkait dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai variabel bebas, sedangkan minat belajar sebagai variabel terikat.

### **3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam membantu peneliti mencapai kesimpulan yang diinginkan. Ada berbagai teknik untuk mengumpulkan data, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua jenis: tes dan nontes.

Menurut Gulo, Menurut Thalha Alhamid (2000), tes dapat berbentuk angket, lembar kerja, atau alat sejenis yang digunakan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan peserta penelitian. Tes tersebut dilengkapi dengan lembar instrumen yang berisi soal-soal berupa butir-butir soal. Setiap item mewakili jenis variabel tertentu yang sedang diukur.

Sedangkan non tes berupa dokumentasi daftar dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

a. Observasi

Menurut Alhamid dan Anufia (2019), observasi dalam suatu penelitian adalah tindakan mengarahkan perhatian pada suatu objek dan menggunakan seluruh indera untuk mengumpulkan data. Pengamatan melibatkan persepsi langsung terhadap sesuatu melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan, jika diperlukan, rasa. Instrumen yang digunakan untuk observasi bisa bermacam-macam bentuknya, seperti pedoman observasi, tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara.

b. Dokumentasi

Menurut N. Cooper dkk. dalam kajian Talha Alhamid (2002), instrumen dokumentasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah pedoman dokumentasi, yang memberikan garis besar atau kategori untuk melakukan pencarian data. Tipe kedua adalah daftar periksa, yang terdiri dari daftar variabel untuk mengumpulkan data. Perbedaan kedua bentuk instrumen ini terletak pada tingkat intensitas gejala yang dipelajari. Pada pedoman pendokumentasian, peneliti memberi tanda centang pada kolom gejala, sedangkan pada daftar periksa, peneliti menghitung setiap kemunculan suatu gejala.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Black dalam penelitian Talha Alhamid tahun 2006, menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berhubungan langsung dengan metode pengumpulan data. Misalnya, dalam hal metode wawancara, instrumennya berupa panduan wawancara. Metode kuesioner melibatkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Dalam metode tes, instrumen yang digunakan adalah soal tes. Namun dalam metode observasi, instrumen tersebut disebut sebagai checklist.

### 3.6.1 lembar angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2013)

**Table 3.3. Kisi-Kisi Angket**

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1.	Rasa Tertarik	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran tema 5 cuaca sub tema 1 keadaan cuaca menggunakan media audio visual					
		Saya mencatat saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual					
		Penggunaan media audio visual membuat saya tertarik untuk belajar dan merangsang minat saya untuk belajar					
		Saya suka bertanya mengenai materi pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media audio visual					
		Saya sangat kecewa ketika guru mengajar tidak menggunakan media audio visual pada tema 5 materi keadaan cuaca					
2.	Perhatian	Saya selalu bersungguh-sungguh belajar tema 5 materi keadaan cuaca menggunakan media audio visual					
		Dengan menggunakan media audio visual memudahkan saya memahami materi pelajaran					
		Saya memperhatikan pembelajaran menggunakan media audio visual ini dengan sungguh-sungguh tidak berbicara saat belajar, dan tidak mengganggu teman					
3.	Perasaan Senang	Saya belajar menggunakan media audio visual ini tanpa paksaan					
		Saya merasa puas belajar dengan menggunakan media audio visual					
		Saya mengulangi kembali apa yang saya pelajari ini setelah sampai di rumah					
4.	Keinginan dan Kesadaran	Saya bersemangat belajar dikelas saat menggunakan media audio visual					
		Saya sadar bahwa belajar tema 5 materi keadaan cuaca menggunakan media audio visual ini sangat penting bagi kehidupan					

	sehari-hari					
	Belajar dengan menggunakan media audio visual membuat saya termotivasi untuk belajar dengan giat					
	Ketika ketinggalan pembelajaran menggunakan media audio visual ini saya langsung bertanya pada teman					

### 3.6.2 lembar obsevasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data tersendiri yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner terutama melibatkan komunikasi dengan orang-orang, pengamatan dapat melampaui hanya individu dan termasuk objek alam lainnya juga. Pengamatan ini dilakukan guru untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menganalisisnya melalui perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{indikator yang dicapai}}{\text{jumlah indikator Maksimal}} \times 100\%$$

$$100\% \text{ keterlaksanaan} = \text{Indikator yang dicapai} \times 100\%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.4 persentase keterlaksanaan pembelajaran**

Presentasi keterlaksanaan	Kategori
>90	Sangat baik
80<k<90	Baik
70<k<80	Cukup
60<k<70	Kurang
K<60	Sangat kurang

**Table 3.5. Lembar Observasi Penggunaan Media Audio Visual Materi  
Cuaca**

Aspek Pengamatan	4	3	2	1	Skor
<b>A. Pendahuluan</b>					
a. Memotivasi siswa.					
b. Memberikan apresiasi dengan pertanyaan untuk mengetahui konsep-konsep persyaratan yang suda dikuasai oleh siswa.					
c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.					
<b>B. Materi</b>					
a. Kemampuan memahami materi menggunakan media audio visual					
b. Menyiapkan materi dengan menggunakan media.					
c. Memberi penjelasan tentang cuaca menggunakan media audio visual					
d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan menggunakan media.					
<b>C. Penutup</b>					
a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi cuaca.					
b. Meberikan tugas.					

### 3.6.3 Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dalam situasi atau menggunakan alat bantu, artinya bahwa dokumentasi mengikutsertakan dan atau berperan aktif dalam sebuah pengamatan (*participant observation*).

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument adalah tes yang diberikan dalam kelas yang bukan merupakan mata pelajaran. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### 3.7.2 Uji Validitas

Sanjaya (2014) Validitas adalah tingkat validitas suatu tes yang dirancang untuk menunjukkan apa yang sedang diukur. Jadi ketika mengukur valid atau tidaknya suatu tes, terlebih dahulu harus dilakukan uji validitasnya. Format instrumen penelitian ini menggunakan pilihan ganda atau *multiple choice option*. Untuk mengukur validitas butir soal, digunakan korelasi r-product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Banyaknya peserta tes

$\sum X$  = Skor butir soal/hasil uji coba

$\sum Y$  = Skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi skor X dan Y

Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel *r product*

*moment* criteria pengujian yaitu:

- Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid
- Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid

Setelah nilai diperoleh, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel r-product moment. Jadi dari 30 soal hanya 20 soal yang valid dan 10 soal tidak valid.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

Keandalan berasal dari kata *reliable* yang berarti kepercayaan. Tes dapat dikatakan andal jika memberikan hasil yang konsisten di berbagai tes.

Yusuf (2014) mengatakan bahwa keandalan adalah konsistensi atau kestabilan nilai suatu Instrumen penelitian diberikan untuk orang yang sama dan pada waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Validasi adalah akurasi sedangkan reliabilitas adalah determinasi. Uji reliabilitas mengukur kestabilan masalah dengan aplikasi SPSS 25 for Windows menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung data manual yang tersedia adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{11} \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan

$r \frac{11}{22}$  = Koefisien antara skor-skor setiap belah.

**Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal**

Skor	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010)

Kriteria dalam pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan *reliable*.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak dikatakan *reliable*.



### 3.8 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi statistik yaitu. H. dari uji-t. Namun sebelum menggunakan uji-t terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik *independent-samples t-test*.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diukur normal atau tidak. Tentu saja, data yang diperoleh dalam pengujian normalitas zat tersebut kemudian ditransfer untuk menguji hipotesis. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov SPSS 25 *for windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

Data berdistribusi normal jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$

Data biasanya tidak terpecah jika tingkat signifikansinya  $\leq 0,05$

#### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel identik dengan populasi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua sampel yang diambil. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik Lavender tst menggunakan SPSS 25 *for Windows*. Uji lavender merupakan uji untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji lavender juga digunakan untuk melihat perbedaan setelah dilakukan pengolahan dua sampel dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata kedua sampel dengan cara membandingkan kedua varian.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka data dikatakan homogen

Jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka data dikatakan tidak homogen

### 3.8.3 Uji N-gain

Data angket minat siswa siswa yang dilakukan setelah pembelajaran dianalisis untuk mendeskripsikan sejauh man minat siswa. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa, maka dilakukan analisis nilai gain (*N-gain*) ternormalisasi. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Persamaan *N-gain* tersebut ialah sebagai berikut.

$$N-gain = \frac{\text{Nilai } \textit{pos test} - \text{nilai } \textit{pre test}}{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai } \textit{pre test}}$$

Skor *N-gain* yang dinormalisasi, juga dikenal sebagai *N-gain*, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini dianggap sebagai indikator yang paling dapat diandalkan untuk menentukan efektivitas pengobatan yang diberikan. Media pembelajaran yang efektif ditentukan oleh dua kriteria. Pertama, nilai *N-gain* minimum harus dalam kategori Tinggi, artinya *N-gain* harus lebih besar dari 0,70. Kedua, nilai *N-gain* minimum harus dalam kategori Sedang, artinya *N-gain* harus antara 0,70 dan 0,30. Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan sesuai kriteria pada

**Table 3.7 Kriteria N-gain**

Presentase	Kategori
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,70 > N-gain \geq 0,30$	Sedang
$N-gain < 0,30$	Rendah

Sumber: Samudera, dkk (2019)

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram Tahun Pelajaran

2023/2024. Kami melakukan pengujian hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*) dengan menggunakan hasil tes minat siswa dari kelas eksperimen. Untuk menguji hipotesis penelitian, kami akan menggunakan Independent Sample *T-Test*. Uji statistik ini dirancang untuk menentukan apakah rata-rata dua kelompok berbeda secara signifikan, menunjukkan apakah mereka kemungkinan besar berasal dari populasi yang sama. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan signifikansi statistik. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dianggap tidak signifikan.

Penggunaan media audio visual diyakini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Jika penggunaan media audio visual menyebabkan minat siswa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memasukkan media audio-visual ke dalam pendidikan memiliki dampak yang menguntungkan pada keterlibatan siswa. Apabila nilai rata-rata berpengaruh terhadap penggunaan media audio visual, maka hipotesis ( $H_1$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual tidak berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram.

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD 2 Aisyiyah Mataram